

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Berdasarkan paradigma penelitian, penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan atau penelitian dilakukan dengan cara mengumpulkan data yang diukur dalam suatu skala numerik dengan menganalisisnya dengan data yang telah diperoleh. Data ini dapat berupa angka atau skor yang biasanya diperoleh dengan menggunakan alat pengumpulan data yang jawabannya berupa rentang skor atau pertanyaan yang diberi bobot, (Sugiyono, 2019:17).

Riset ini termasuk ke dalam riset kasual (*causal*) karena riset ini memiliki dua variabel yaitu variabel Dependen (Y) dan variabel Independen (X). Dalam dimensi waktu riset, penelitian ini termasuk ke dalam riset gabungan keduanya (panel data atau *pooled data*) karena penelitian ini menggunakan data lebih dari dua perusahaan. Kedalaman riset dalam penelitian ini termasuk kurang mendalam akan tetapi generalisasinya tinggi. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tidak langsung yaitu berupa arsip laporan keuangan perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat atau objek yang digunakan untuk melakukan suatu penelitian. Lokasi penelitian ini dilakukan melalui website Bursa Efek Indonesia (BEI) www.idx.co.id dan website resmi perusahaan berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman periode 2016-2020.

3.2.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret 2022 sampai dengan penelitian ini selesai pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang tercatat di BEI periode 2016-2020.

3.3 Definisi Oprasional dan Variabel

3.3.1 Definisi Variabel

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya, (Sugiyono, 2019:68).

Adapun variabel-variabel yang terkait dengan penelitian ini adalah:

1. Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen atau sering disebut juga variabel terkait. Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas, (Sugiyono, 2019:69). Dalam penelitian ini *financial distress* dijadikan sebagai variabel terikat (dependen) yang diukur menggunakan model altman z-score pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang tercatat di BEI.

2. Variabel Independen

Variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi alasan terjadinya perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah profitabilitas, likuiditas dan *leverage*.

3.3.2 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

1. *Financial Distress*

Financial distress menjadi termin dalam penurunan kondisi keuangan yang terjadi sebelum terjadinya kebangkrutan atau likuidasi. Mengukur *financial distress* dapat menggunakan model Altman Z-Score yang telah dimodifikasi. Altman Z-Score digunakan sebagai alat untuk mengontrol

status keuangan suatu perusahaan yang sedang mengalami kesulitan keuangan. Dengan kata lain Altman Z-Score digunakan dalam memprediksi kebangkrutan suatu perusahaan, (Dewi *et al.*, 2019). Model Altman Z-Score modifikasi dapat diukur menggunakan:

$$Z = 6,56X_1 + 3,26X_2 + 6,72X_3 + 1,05X_4$$

Keterangan :

Z : *Financial Distress*

X₁ : (Aktiva lancar – Utang lancar) / Total aset

X₂ : Laba ditahan / Total aset

X₃ : Laba sebelum bunga dan pajak / Total aset

X₄ : Total ekuitas / Total hutang

Berdasarkan model Altman Z-Score Modifikasi nilai Z-Score yang dibagi dalam tiga katagori yaitu:

1. Jika nilai $Z > 2,60$ maka perusahaan termasuk pada kategori sehat.
2. Jika nilai $1,10 < Z < 2,60$ maka perusahaan termasuk pada kategori grey area (tidak dapat ditentukan apakah perusahaan tersebut sehat atau tidak sehat).
3. Jika nilai $Z < 1,10$ maka perusahaan termasuk pada kategori tidak sehat. (Acep, 2018:482)

2. Profitabilitas

Profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba. Profitabilitas juga mengukur seberapa efektif perusahaan dalam beroperasi, (Kasmir, 2019:144). Indikator yang digunakan untuk mengetahui tingkat profitabilitas suatu perusahaan dalam penelitian ini adalah *Return On Asset* (ROA). ROA adalah rasio antara laba bersih yang berbanding terbalik dengan keseluruhan aktiva untuk menghasilkan laba. Dengan kata lain ROA adalah rasio yang menunjukkan seberapa banyak laba yang bisa diperoleh dari seluruh kekayaan yang

dimiliki oleh perusahaan. Return On Asset (ROA) dapat diukur menggunakan rumus:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

3. Likuiditas

Likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar utang-utang jangka pendek yang jatuh tempo atau rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban pada saat ditagih, (Kasmir, 2019:130). Indikator yang digunakan untuk mengetahui tingkat likuiditas suatu perusahaan dalam penelitian ini adalah *Current Ratio* (CR) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. *Current Ratio* (CR) dapat diukur menggunakan rumus:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

4. Leverage

Leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang atau dapat dikatakan bahwa rasio solavabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan, (Kasmir, 2019:153).

Dalam penelitian ini rasio *leverage* diukur menggunakan *Debt To Equity Ratio* (DER) rasio ini digunakan untuk menilai antara utang dengan ekuitas.

Debt To Equity (DER) dapat diukur menggunakan rumus:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

3.4 Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

3.4.1 Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya, (Sugiyono, 2019:126). Populasi dalam penelitian ini adalah beberapa perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020.

3.4.2 Sampel Penelitian

Sampel merupakan bagian dari populasi yang akan diteliti. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Jadi sampel merupakan bagian dari populasi yang ada dan dalam pengambilan sampel harus menggunakan cara-cara tertentu yang didasarkan oleh pertimbangan-pertimbangan yang ada. Penentuan dalam kriteria sampel diperlukan untuk menghindari kesalahan dalam melakukan interpretasi data dalam menentukan sampel penelitian yang selanjutnya akan mempengaruhi hasil analisis, (Sugiyono, 2019:127). Kriteria sampel dalam penelitian ini yaitu:

1. Perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Perusahaan yang tidak menginformasikan data yang sesuai dengan yang dibutuhkan dalam penelitian ini.
3. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan dan laporan tahunan secara konsisten selama periode penelitian tahun 2016-2020.

Tabel 3.1

Teknik Pengambilan Sampel

Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang Tercatat di BEI Periode 2016-2020

| No | Keterangan | Jumlah |
|----|--|--------|
| 1 | Perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). | 32 |

| | | |
|---------------------|--|---------------------|
| 2 | Perusahaan yang tidak menginformasikan data yang sesuai dengan yang dibutuhkan dalam penelitian ini. | (7) |
| 3 | Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan dan laporan tahunan secara konsisten selama periode penelitian tahun 2016-2020. | 25 |
| Total Sampel | | $25 \times 5 = 125$ |

Sumber : data diolah peneliti (2022).

Dari kriteria diatas maka di dapatkan sampel pada penelitian sebanyak 25 perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Dengan tahun laporan yang digunakan selama 5 tahun, sehingga pada penelitian ini menggunakan sebanyak 125 data. Berikut daftar perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang akan dijadikan sampel penelitian:

Tabel 3.2

Sampel Penelitian

Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang Tercatat di BEI Periode 2016-2020

| No | Kode | Nama Perusahaan |
|----|------|-------------------------------|
| 1 | ADES | Akasha Wira International Tbk |
| 2 | AISA | Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk |
| 3 | ALTO | Ti Banyan Tirta Tbk |
| 4 | BTEK | Bumi Teknokultura Unggul Tbk |
| 5 | BUDI | Budi Starch & Sweetener Tbk |
| 6 | CAMP | Campina Indonesia Tbk |
| 7 | CEKA | Wilmar Cahaya Indonesia |
| 8 | CLEO | Sariguna Primartirta Tbk |
| 9 | COCO | Wahana Interfood Indonesia |
| 10 | DLTA | Delta Djakarta Tbk |
| 11 | FOOD | Sentra Food Indonesia Tbk |

Tabel 3.2
Sampel Penelitian
Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang Tercatat di
BEI Periode 2016-2020 (Lanjutan)

| | | |
|----|------|--------------------------------|
| 12 | GOOD | Garuda Food Putra Putri Tbk |
| 13 | HOKI | Buyung Poetra Sembada Tbk |
| 14 | ICBP | Indofood CBP Sukses Makmur Tbk |
| 15 | IIKP | Inti Agri Resources Tbk |
| 16 | INDF | Indofood Sukses Makmur Tbk |
| 17 | MGNA | Magna Investama Mandiri Tbk |
| 18 | MLBI | Multi Bintang Indonesia Tbk |
| 19 | MYOR | Mayora Indah Tbk |
| 20 | ROTI | Nippon Indosari Carpindo Tbk |
| 21 | SKBM | Sekar Bumi Tbk |
| 22 | SKLT | Sekar Laut Tbk |
| 23 | STTP | Siantar Top Tbk |
| 24 | TBLA | Tunas Baru Lampung Tbk |
| 25 | ULTJ | Ultra Jaya Milk Industri Tbk |

Sumber : www.idx.co.id dan website resmi yang sudah diolah peneliti (2022).

3.4.3. Teknik Sampling

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, (Sugiyono, 2019:128). Teknik *purposive sampling* menurut (Arikunto, 2013:183) sampel bertujuan dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan atas strata, random atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu. Kriteria yang di jadikan sampel dalam penelitian ini yaitu:

1. Perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI).

2. Perusahaan yang tidak menginformasikan data yang sesuai dengan yang dibutuhkan dalam penelitian ini.
3. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan dan laporan tahunan secara konsisten selama periode penelitian tahun 2016-2020.

3.5 Pengumpulan Data Penelitian

3.5.1 Sumber Data Penelitian

Sumber data pada penelitian ini menggunakan data berupa arsip, data yang didapatkan merupakan data sekunder yaitu berupa data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung. Data sekunder yang digunakan berupa laporan keuangan tahunan perusahaan meliputi laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang tercatat di BEI periode 2016-2020 dan diperoleh melalui website Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id.

3.5.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah-langkah yang paling utama dalam penelitian. Pengumpulan data dapat dilakukan dengan cara interview (wawancara), kuisisioner (angket), atau observasi (pengamatan). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi tidak langsung, studi pustaka dan riset melalui internet.

3.5.3 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengumpulan data sekunder yaitu data kuantitatif yang diperoleh dengan cara dokumentasi atau arsip dari laporan keuangan perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang dapat diakses melalui www.idx.co.id atau dari situs resmi perusahaan. Instrumen penelitian ini berupa pengambilan sampel penelitian dengan metode *purposive sampling* untuk mencari perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang memenuhi kriteria sampel penelitian yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan mempunyai laporan keuangan periode 2016-2020.

Data penelitian meliputi: laporan posisi keuangan, laporan laba rugi komperhensif, dan catatan atas laporan keuangan.

Tabel 3.3
Instrumen Penelitian

| Variabel Penelitian | Definisi Oprasional | Indikator | Skala |
|---|--|---|--------------|
| <i>Financial Distress</i> (Altman Z-Score) (Y) | Kondisi dimana perusahaan tidak mampu membayar kewajiban keuangan saat jatuh tempo, (Acep, 2018:482). | $Z = 6,56X_1 + 3,26X_2 + 6,72X_3 + 1,05X_4$ | Rasio |
| <i>Retrun On Asset</i> (ROA) (X ₁) | Rasio antara laba bersih yang berbanding terbalik dengan keseluruhan aktiva untuk menghasilkan laba, (Kasmir, 2019:144). | $ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$ | Rasio |
| <i>Current Ratio</i> (CR) (X ₂) | Rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar utang lancar, (Kasmir, 2019:130). | $CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$ | Rasio |
| <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) (X ₃) | Rasio ini digunakan untuk menilai antara utang dengan ekuitas, (Kasmir, 2019:153). | $DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$ | Rasio |

3.6 Analisis Data

Analisis data merupakan suatu kegiatan yang dilakukan pada saat data yang diperlukan telah terkumpul dan siap diolah dan diteliti. Analisis data merupakan bagian hal terpenting dalam sebuah penelitian. Kegiatan dalam analisis data adalah mengklompokan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data dari variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis, (Sugiyono, 2019:206). Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu regresi linear berganda sebagai teknik analisis yang digunakan dalam mengolah data, untuk melihat pengaruh rasio profitabilitas, rasio likuiditas dan rasio *leverage* terhadap *financial distress*. Dalam mengetahui data yang digunakan telah memenuhi syarat maka dilakukan uji asumsi klasik yaitu: uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokolerasi dan uji heteroskedestitas. Selain itu dilakukan analisis koefisien korelasi untuk dapat melihat seberapa besar kaitan antara variabel independen dan variabel dependen.

Berdasarkan jumlah variabel, penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian analisis multivariate. Penelitian analisis multivariate adalah metode pengelolaan variabel dalam jumlah yang banyak, dimana tujuannya adalah untuk mencari pengaruh dari variabel-variabel tersebut terhadap suatu objek secara simultan atau serempak. Teknik analisis data kuantitatif menggunakan teknik data yang diolah menggunakan software IBM SPSS 25.

3.6.1 Rancangan Analisis

Pada penelitian ini akan menggunakan metode analisis linear berganda untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh variabel antara variabel independen terhadap variabel dependen. Regresi linear berganda merupakan model persamaan yang akan menjelaskan hubungan satu tak bebas atau response (Y) dengan dua atau lebih variabel bebas atau precictot ($X_1, X_2, X_3, \dots, X_n$).

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan deskripsi tentang data setiap variabel-variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Statistik

deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum, minimum, sum, range, (Ghozali, 2018:19).

Dalam penelitian ini statistik deskriptif digunakan untuk menjelaskan nilai maksimum, minimum, rata-rata dan standar deviasi dari variabel dependen (Y) dan variabel independen (X).

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan prasyarat analisis regresi berganda, pengujian ini harus dapat dipenuhi sehingga dalam penaksiran parameter dan koefisien regresi tidak bias.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah pengujian yang bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen maupun variabel dependen mempunyai distribusi yang normal atau tidak, (Ghozali, 2018:161). Model regresi yang baik adalah regresi yang didistribusi normal atau mendekati kata normal. Dalam menguji normalitas dapat menggunakan uji *kolmogrov – Smirnov*. Dasar dalam pengambilan keputusan yaitu apabila nilai signifikan diatas 0,05 maka data terdistribusi normal, sedangkan apabila nilai signifikan dibawah 0,05 maka data tidak terdistribusi dengan normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah antara variabel bebas menjadi multikolinear atau tidak dan apakah pada regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antara variabel bebas, (Ghozali, 2018:107). Efek dari multikolinearitas ini adalah menyebabkan tingginya variabel pada sampel. Model regresi yang baik adalah model yang terbebas dari multikolinearitas.

Identifikasi secara statistik untuk menunjukkan ada tidaknya gejala multikolinearitas dapat dilakukan dengan cara melihat nilai VIF (*Variance Inflation Factor*). Indikasinya apabila nilai VIF > 10 dan nilai *tolerance* lebih < 0,10 maka terjadi multikolinearitas.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ada regresi antar kesalahan pengganggu pada periode (t) dengan periode t-1 (sebelumnya), (Ghozali, 2018:111). Jika terjadi korelasi maka terdapat masalah korelasi. Masalah ini timbul karena adanya residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi yang lainnya. Cara yang dapat melihat ada atau tidaknya autokorelasi adalah dengan uji Durbin Waston (DW). Untuk pengambilan keputusan ada atau tidaknya autokorelasi dalam suatu model dapat dilakukan dengan melihat nilai dari DW hitung mendekati angka 2. Apabila nilai DW dihitung dan mendekati 2 maka model tersebut terbebas dari asumsi klasik autokorelasi. (Ghozali, 2018:111) kriteria pengambilan keputusan pengujian autokorelasi yaitu:

Deteksi autokorelasi positif yaitu:

- 1) Jika $DW > dL$ maka terdapat autokorelasi positif.
- 2) Jika $DW < dU$ maka tidak terdapat autokorelasi positif.
- 3) Jika $dL < DW < dU$ maka pengujian tidak menyakinkan atau tidak dapat disimpulkan.

Deteksi autokorelasi negatif yaitu:

- 1) Jika $(4 - dU) < dL$ maka terdapat autokorelasi negatif.
- 2) Jika $(4 - dU) > dU$ maka tidak terdapat autokorelasi negatif.
- 3) Jika $dL < (4 - dU) < dU$ maka pengujian tidak menyakinkan atau tidak dapat disimpulkan.

d. Uji Heteroskedastitas

Uji heteroskedastitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap maka dapat disebut homokedastias dan jika berbeda maka disebut uji heteroskedastitas, (Ghozali, 2018:137). Model regresi yang baik adalah heteroskedastitas atau tidak terjadi heteroskedastitas. Dalam menguji heteroskedastitas dapat menggunakan uji *Scatterplot*.

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi linear berganda, untuk mengetahui pengaruh rasio profitabilitas (X_1), rasio likuiditas (X_2) dan rasio *leverage* (X_3) terhadap *financial distress* perusahaan (Y) pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman. Persamaan model regresi logistik adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y : *Financial distress*

a : Konstanta

X_1 : Profitabilitas (ROA)

X_2 : Likuiditas (CR)

X_3 : *Leverage* (DER)

e : Kesalahan residu



4. Analisis Koefisien Determinasi (Adjusted R^2)

Uji koefisiensi determinasi (R^2) digunakan untuk memprediksi seberapa besar kontribusi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah 0 dan 1. Nilai R^2 yang sangat kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen menjelaskan variasi dependen terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen, (Ghozali, 2018:97).

Penelitian ini menunjukkan kontribusi persentase hubungan antara variabel independen *Return On Asset* (ROA), *Curren Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap variabel dependen yaitu *financial distress*. Semakin besar nilai R^2 maka semakin besar pula kemampuan variabel independen dalam menjalankan variasi dependen, sebaliknya apabila nilai R^2 kecil maka kecil juga kemampuan variabel independen dalam menjalankan variasi dependen. Rumus koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Dimana :

Kd : 0, berarti pengaruh variabel X terhadap variabel Y lemah.

Kd : 1, berarti pengaruh variabel X terhadap variabel Y sangat erat.

Keterangan :

Kd : Koefisien determinasi

R^2 : Koefisien korelasi.

100% : Pengali yang digunakan untuk menyatakan persentase.

3.6.2 Uji Hipotesis

Hipotesis adalah suatu asumsi atau dugaan mengenai suatu hal yang dibuat untuk menjelaskan suatu hal yang secara teratur perlu diperiksa. Uji signifikan antara pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini pengujian hipotesis menggunakan pengujian secara simultan (Uji-F) dan pengujian secara parsial (Uji-t). Pengujian dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada atau tidak ada pengaruh rasio profitabilitas, rasio likuiditas dan rasio *leverage* terhadap *financial distress* perusahaan, secara simultan dan parsial.

1. Uji Hipotesis Hubungan Parsial (Uji-t)

Uji t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen, (Ghozali, 2018:99).

H_0 : variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

H_A : variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Kriteria dalam pengujian ini ditetapkan berdasarkan probabilitas atau kemungkinan. Apabila nilai signifikan yang digunakan sebesar 5% atau dengan kata lain probabilitas $H_a > 0,05$ maka dinyatakan tidak signifikan sedangkan jika probabilitas $H_a < 0,05$ maka dinyatakan signifikan.

2. Uji Hipotesis Hubungan Simultan (Uji-F)

Uji simultan F digunakan untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya pengaruh secara bersama-sama antara variabel – variabelindependen terhadap variabel dependen, (Ghozali, 2018:98). Pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai signifikan F pada output hasil regresi menggunakan SPSS 25 dengan signifikansi level 0,05 ($\alpha = 5\%$). Jika nilai signifikansi lebih besar dari α maka hipotesis ditolak dan jika lebih kecil dari α maka hipotesis diterima. Pengujian hipotesis untuk uji simultan F dilakukan dengan cara membandingkan antara nilai F hitung dengan nilai F tabel dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, berarti secara simultan ada pengaruh, dan
- b. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, berarti secara simultan tidak ada pengaruh.

